

EDUKASI PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM OPTIMALISASI FUNGSI KELUARGA DI DESA MUARA JAMBI

Guspianto¹, Muthia Mutmainnah², Diah Tri Utami³, Dessy Pramudiani⁴, Riska Amalya Nasution², Ismi Nurwaqiah Ibnu¹

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi

²Program Studi Keperawatan FKIK Universitas Jambi

³Program Studi Farmasi FKIK Universitas Jambi

⁴Program Studi Psikologi FKIK Universitas Jambi

Email: guspianto@unja.ac.id

Abstrak

Peran keluarga menjadi sangat penting sebagai basis teladan dan sentral perubahan untuk mewujudkan generasi emas yang berakhlak, sehat, cerdas, terampil, dan mandiri dengan menciptakan kondisi lingkungan rumah yang asri, nyaman, ramah dan sehat untuk perkembangan anak. Kondisi ini dapat ditumbuh kembangkan melalui pendidikan keluarga berbasis paket pemberdayaan dengan sasaran perangkat desa, petugas kesehatan dan keluarga (PEKESGA) guna optimalisasi fungsi keluarga. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan survei kesiapan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkoordinasi dengan mitra, melakukan edukasi kepada keluarga tentang fungsi-fungsi keluarga khususnya tentang perbaikan gizi keluarga dan program kelompok kerja PEKESGA, dan membentuk kelompok kerja PEKESGA berdasarkan kesepakatan bersama dan dilegalkan melalui SK Kepala Desa. Hasil analisis pre-test dan post-test diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap fungsi keluarga khususnya dalam perbaikan gizi keluarga.

Kata Kunci: Edukasi, pemberdayaan, fungsi keluarga

Abstract

The role of family is very important as an exemplary base and center of change to create a golden generation who are moral, healthy, intelligent, skilled, and independent by creating a home environment that is beautiful, comfortable, friendly and healthy for children's development. This condition can be grown and developed through family education based on empowerment packages targeting village officials, health workers and families (PEKESGA) in order to optimize family functions. This Community Service activity is carried out by conducting a survey on the readiness of the location for community service activities in coordination with partners, educating families about family functions, especially regarding improving family nutrition and the PEKESGA working group program, and forming a PEKESGA working group based on mutual agreement and legalized. through the Village Head Decree. The results of the pre-test and post-test analysis showed an increase in knowledge and attitudes towards family functions, especially in improving family nutrition.

Keywords: Education, empowerment, family function

PENDAHULUAN

Peran keluarga sangat penting dan strategis guna mencapai kesejahteraan termasuk mewujudkan status kesehatan keluarga yang optimal. Fungsi keluarga yang terganggu akan berdampak salah satunya terhadap status kesehatan. Berdasarkan data profil desa Muara Jambi diketahui masih banyak perempuan yang menikah dini usia 15-19 tahun sekitar 31,6%, hal ini menjadi salah satu faktor timbulnya masalah keluarga terkait rendahnya kesiapan mental menjadi orang tua. Di bidang kesehatan, data laporan Puskesmas Jambi Kecil menunjukkan kinerja pelayanan kesehatan di desa Muara Jambi masih rendah yaitu cakupan imunisasi tetanus toxoid (TT) ibu hamil sebesar 20,60%, jumlah ibu bersalin ditolong tenaga kesehatan 70,91%, kunjungan bayi 57%, dan penimbangan berat badan balita 39,28%¹. Kondisi ini menunjukkan masih minimnya kesadaran terhadap pentingnya pelayanan kesehatan. Sementara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari keluarga juga masih menjadi masalah seperti lingkungan rumah yang kotor, perilaku membuang sampah sembarangan, merokok, aktivitas MCK (mandi, cuci dan kakus) di sungai, dan lain sebagainya yang meningkatkan risiko terjadinya penularan penyakit tertentu. Di bidang pendidikan, masih ada anak usia sekolah yang tidak melanjutkan pendidikan (putus sekolah) dengan berbagai alasan yang berisiko menyebabkan timbulnya permasalahan sosial apabila tidak diantisipasi seperti kejahatan, pengangguran, pergaulan bebas, perilaku narkoba, dan lain sebagainya. Fenomena di atas menunjukkan bahwa fungsi-fungsi dasar

keluarga masih belum berjalan secara optimal.

Untuk mengatasi semua permasalahan tersebut di atas, perlu upaya-upaya peningkatan peran keluarga dalam menjalankan fungsinya, salah satunya melalui pemberdayaan berbasis keluarga bersama secara sinergis antara perangkat desa, petugas kesehatan, dan kepala keluarga (PEKESGA). Konsep PEKESGA untuk mengembangkan pemberdayaan 8 (delapan) fungsi keluarga secara terpadu antara lain: agama, budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi dan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan, yang kemudian dikerucut menjadi tiga sektor yakni kesehatan, pendidikan dan kewirausahaan². Pengembangan PEKESGA tidak mesti lembaga baru, namun dapat mengintegrasikan lembaga yang telah ada di masyarakat sebagai modal awal untuk lebih dikuatkan lagi misalnya posyandu, sekolah, kelompok pengajian, kelompok tani, dan lainnya³.

Tujuan umum PEKESGA adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan menyegarkan modal sosial, mampu memberi atau menerima pembaharuan yang dipergunakan untuk pembangunan keluarga bahagia dan sejahtera⁴. PEKESGA merupakan langkah solusi untuk meningkatkan peran keluarga dalam masyarakat sehingga menjadi sentra aktivitas untuk mengatasi setiap aspek permasalahan keluarga baik di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi secara produktif. Kelompok kerja PEKESGA juga menjadi forum silaturahmi, koordinasi, komunikasi, advokasi, dan edukasi penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu⁵. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

bertujuan untuk melakukan edukasi pemberdayaan keluarga untuk mengoptimalkan fungsi dan kualitas hidup keluarga di Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

LANDASAN TEORI

Pemberdayaan merupakan salah satu strategi intervensi yang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kontrol dalam pengambilan keputusan menyelesaikan suatu masalah kesehatan pada individu, keluarga, dan masyarakat. Strategi ini melibatkan masyarakat yang berperan sebagai subyek dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang dialami. Strategi pemberdayaan keluarga ini membantu masyarakat dalam pengembangan keterampilan menyelesaikan masalah, melakukan lobi dan mendapatkan informasi dan literasi kesehatan⁶.

Strategi pemberdayaan keluarga ini dilakukan melalui enam tahap yaitu⁷: 1) Tahap Persiapan, merupakan tahap awal strategi pemberdayaan sebagai *entry point* meliputi persiapan sumber daya manusia maupun lingkungan. untuk menyamakan persepsi untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang dialami; 2) Tahap Pengkajian, dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan yang dirasakan oleh individu dan keluarga; 3) Tahap Perencanaan Kegiatan, merupakan tahapan dan menyusun rencana program pemberdayaan keluarga yang tidak terlepas dari partisipasi aktif keluarga itu sendiri. Perencanaan dapat dilakukan melalui diskusi dengan mengenai alternatif program dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pemberdayaan; 4) Tahap Implementasi,

merupakan tahap pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan asas kerjasama yang baik; 5) Tahap Evaluasi, merupakan upaya pengawasan terhadap proses implementasi yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan terhadap proses yang telah dilaksanakan; 6) Tahap Terminasi, merupakan tahap akhir rangkaian strategi pemberdayaan dimana terjadi pemutusan hubungan secara formal dengan keluarga karena telah mencapai kemandirian yang ditargetkan.

Kegiatan kelompok kerja PEKESGA dapat diawali dari yang sederhana sesuai kebutuhan dasar keluarga, misalnya, pada kegiatan Posyandu diintegrasikan dengan kegiatan lainnya seperti penyuluhan, Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Dewasa (BKD), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan lain-lain. Pada tahap awal, perlu dilakukan sosialisasi tentang fungsi keluarga dan program kelompok kerja PEKESGA, serta pembentukan kelompok kerja PEKESGA, dengan indikator:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman keluarga tentang fungsi-fungsi dasar keluarga.
2. Meningkatnya pemahaman keluarga tentang pentingnya program kelompok kerja PEKESGA.
3. Terbentuknya kelompok kerja paket pemberdayaan kepala keluarga, perangkat desa dan petugas kesehatan di desa Muara Jambi (PEKESGA) yang memiliki legalitas dari kepala desa.
4. Terciptanya produk unggulan dari kewirausahaan kelompok kerja PEKESGA.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dilakukan dalam rangka edukasi pemberdayaan keluarga untuk optimalisasi fungsi dan kualitas hidup keluarga. Lokasi kegiatan adalah di desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi dengan sasaran kegiatan yaitu keluarga sesuai kriteria kebutuhan program pemberdayaan, perangkat desa dan tenaga kesehatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

1. Tahap Persiapan, terdiri dari:
 - a. Pertemuan tim untuk diskusi membahas rencana tema pokok pengabdian masyarakat;
 - b. Survei awal untuk memperoleh data pendukung terkait kondisi status kesehatan dan fungsi keluarga;
 - c. Menetapkan lokasi kegiatan
 - d. Advokasi dan koordinasi dengan mitra terkait rencana kegiatan, sasaran dan teknis pelaksanaannya mengingat kondisi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level III untuk pencegahan penularan COVID-19 sehingga perlu diatur sedemikian rupa agar kegiatan tetap terlaksana dengan protokol kesehatan yang ketat.
 - e. Merencanakan sarana dan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan analisis situasi

aktivitas rutinitas (kegiatan) yang dilakukan keluarga;

- b. Menganalisis kebutuhan program berdasarkan permasalahan keluarga mengacu aktivitas fungsi keluarga;
 - c. Pemetaan kelompok keluarga sebagai sasaran;
 - d. Pembentukan paket pemberdayaan kesehatan keluarga, didampingi mahasiswa;
 - e. Memberikan edukasi terkait peran dan fungsi keluarga yang pada kesempatan ini fokus pada perbaikan gizi untuk pencegahan anak stunting.
3. Tahap Evaluasi, diperoleh dari hasil penilaian pre test dan post test pengetahuan dan sikap terkait fungsi-fungsi keluarga dan menyusun program kelompok kerja PEKESGA selama satu tahun yang selanjutnya akan didiskusikan bersama dengan tim pengabdian kepada masyarakat.

METODE PENDEKATAN

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pendekatan:
 - a. Partisipatif, yang ditujukan untuk melibatkan sasaran secara bersama-sama mulai dalam proses pelaksanaan, sehingga membuat sasaran merasa memiliki dan bertanggungjawab atas keberlangsungan program;
 - b. Penyuluhan dalam pemberian edukasi menyampaikan materi-materi terkait dengan optimalisasi fungsi-fungsi keluarga dalam mewujudkan pemberdayaan keluarga di bidang kesehatan;
 - c. Pendampingan untuk mendampingi

sasaran dalam setiap kegiatan dalam pembuatan program kelompok kerja.

2. Partisipasi Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pemerintah Desa yang memiliki peran kerjasama dalam menyediakan dan mempersiapkan tempat pelaksanaan, menggerakkan dan mengumpulkan massa yang menjadi sasaran, berpartisipasi dalam membuka kegiatan pengabdian dan aktif dalam diskusi terkait penyusunan program kelompok kerja. Untuk jangka panjang, mitra diharapkan dapat melakukan monitoring dan evaluasi dalam pembelajaran peningkatan fungsi keluarga dan program kelompok kerja PEKESGA.

PROSEDUR KEGIATAN

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara terpadu, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan survei kesiapan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkoordinasi dengan mitra;
2. Melakukan edukasi kepada keluarga tentang fungsi-fungsi keluarga khususnya tentang perbaikan gizi keluarga dan program kelompok kerja PEKESGA;

3. Membentuk kelompok kerja PEKESGA berdasarkan kesepakatan bersama dan dilegalkan melalui SK Kepala Desa.

HASIL KEGIATAN

Edukasi yang diberikan adalah peran dan fungsi keluarga dalam perbaikan gizi dan lebih berfokus pada penanggulangan stunting terhadap sasaran yaitu keluarga yang diwakili oleh ibu rumah tangga sebanyak 47 orang. Secara spesifik materi yang disajikan adalah peran keluarga dalam ketahanan pangan rumah tangga, pencegahan dan penanggulangan stunting serta fungsi keluarga dalam perbaikan gizi masyarakat. Proses edukasi juga diiringi dengan diskusi tanya jawab terkait permasalahan yang dihadapi keluarga, antara lain cara membangun komunikasi positif antara orang tua dan anak, cara menyusun menu sehat, pola pengasuhan yang baik untuk menanggulangi permasalahan stunting.

Untuk mengevaluasi efek dari pemberian edukasi, dilakukan penilaian pengetahuan dan sikap keluarga terhadap fungsi-fungsi keluarga dalam perbaikan gizi. Hasil analisis pre-test dan post-test diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap fungsi keluarga dalam perbaikan gizi, sebagaimana dijelaskan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peningkatan skor pengetahuan dan sikap responden terhadap fungsi keluarga dalam perbaikan gizi untuk pencegahan stunting di desa Muara Jambi

Variabel	Pre-test (n=47)		Post-test (n=47)	
	Rendah	Baik	Rendah	Baik
Pengetahuan	31 (65%)	16 (35%)	10 (21%)	37 (79%)
Sikap	Negatif	Positif	Negatif	Positif
	25 (53%)	22 (47%)	5 (11%)	42 (89%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui adanya peningkatan proporsi pengetahuan dan sikap responden (ibu rumah tangga) antara sebelum dengan sesudah pemberian edukasi.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga disepakati pembentukankelompok kerja perangkat desa, petugas kesehatan, dan kepala keluarga yang disebut (PEKESGA) yang akan dibina secara langsung oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat FKIK Universitas Jambi. Struktur organisasi kelompok kerja PEKESGA diketuai oleh Kepala Desa, dengan anggotanya terdiri dari Ketua RT, tim PKK dan kader kesehatan. Kelembagaan PEKESGA menjadi wahana peningkatan literasi untuk pemberdayaan berkelanjutan dari fungsi-fungsi keluarga meliputi agama, kesehatan, pendidikan, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam program PEKESGA antara lain pengajian agama, edukasi dan konsultasi pola asuh, edukasi kesehatan dan gizi seimbang, dan tanaman obat keluarga. Sejalan dengan pendapat Suyono dan Haryanto (2009) bahwa pos pemberdayaan keluarga sebagaimana halnya PEKESGA dibentuk dan dikembangkan sebagai forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, edukasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk keluarga. Pengembangan PEKESGA ini dilakukan dengan penguatan pada lembaga-lembaga yang

sudah ada di masyarakat seperti posyandu, kelompok pengajian, kelompok tani, dan lainnya. Hal ini sejalan bahwa ide penting di masyarakat sipil adalah keinginan memperbaiki kualitas hubungan masyarakat dengan kelembagaan sosial yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi pemberdayaan keluarga dalam optimalisasi fungsi keluarga di desa Muara Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman keluarga tentang fungsi-fungsi keluarga khususnya dalam perbaikan gizi.
2. Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap fungsi-fungsi keluarga setelah diberikan edukasi.
3. Terbentuknya kelompok kerja PEKESGA berdasarkan kesepakatan bersama sebagai wahana peningkatan literasi untuk pemberdayaan berkelanjutan dari fungsi-fungsi keluarga;

Adapun saran yang dapat diusulkan adalah diharapkan peran aktif dari semua pihak meliputi perangkat desa, petugas kesehatan, dan kepala keluarga dalam melaksanakan program PEKESGA serta dapat mengembangkan kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat⁸.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat edukasi pemberdayaan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

1. Puskesmas Jambi Kecil. Profil Puskesmas Jambi Kecil Tahun 2020. 2021;
2. Anwas OM. Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *J Pendidik dan Kebud.* 2011;17(5):565–75.
3. Anwas OM. Pemberdayaan masyarakat di era global. Alfabeta; 2013.
4. Satriani I. Participative Communication on Center For Family Empowerment Program (Case Study in RW 05 Situgede Village, West Bogor, Bogor). 2011;
5. Suyono H, Haryanto R. Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Kelompok Kerja (Pos Pemberdayaan Keluarga). Jakarta: Balai Pustaka; 2013.
6. Anderson JA. Communication descending. *Int Commun Gaz.* 2016;78(7):612–20.
7. Syamsuadi A, Zainuddin M. Strategi Pos Pemberdayaan Keluarga dalam Penguatan Fungsi Kelembagaan Sosial di Kelurahan Binawidya Kota Pekanbaru. *J Din Pemerintah.* 2018;1(2):98–109.
8. Usman S. Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.